

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 Miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 Miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pada akhir tahun 90-an Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, Sektor perbankan nasional tergelung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998,

rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2001 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni (www.Muamalat.com).

4.1.2. VISI dan MISI PT. Bank Muamalat Tbk.

VISI

“Menjadikan Bank syariah utama di Indonesia, dominan pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional”.

MISI

“ Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syari’ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*”.

4.1.3. Produk Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Tbk merupakan bank yang melakukan operasi sesuai dengan prinsip syari’ah Islam yaitu tepatnya Mei 1992. Bank Muamalat memperoleh izin usaha atas dasar Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 12 April 1992.

4.1.3.1. Produk Penghimpunan Dana

1. Giro

- a. Giro Muamalat Attijary iB
- b. Giro Muamalat Ultima iB

2. Tabungan

- a. Tabungan Muamalat
- b. Tabungan Muamalat Dollar
- c. Tabungan Haji Arafah
- d. Tabungan Haji Arafah Plus
- e. Tabungan Muamalat Umroh
- f. Tabunganku
- g. Tabungan iB Muamlat Rencana

- h. Tabungan Mumalat Prima iB

3. Deposito

- a. Deposito Mudharabah
- b. Deposito Fulinves

4.1.3.2. Produk Pembiayaan

1. Konsumen

- a. KPR Muamalat IB
- b. AutoMuamalat
- c. Dana Talangan porsi Haji
- d. Pembiayaan Muamalat Umroh
- e. Pembiayaan Anggota Koperasi

2. Modal Kerja

- a. Pembiayaan Modal Kerja
- b. Pembiayaan LKM Syariah
- c. Pembiayaan Rekening Koran Syariah

3. Investasi

- a. Pembiayaan Investasi
- b. Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

4.1.3.3. Layanan

1. Internet Banking

- a. Remittance
- b. Trade Finance
- c. Investment service

2. Transfer

3. Layanan 24 Jam

- a. SMS Banking
- b. SalaMuamalat
- c. Muamalat Mobile
- d. Internet Banking
- e. Cash Management System
- f. PC Banking

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data- data yang diperlukan dalam laporan keuangan ini adalah laporan publikasi bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia.Tbk, yang dimulai dari periode Januari 2010-2013 Desember. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut di dalam tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik Sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), Nilai maksimum, Nilai Minimum, dan Standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *SPPS for windows versi 17.00*. dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda dapat dilihat tabel-tabel berikut ini:

4.2.1. Data CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sebagaimana tercermin pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Capital Adequacy Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun 2010-2013

Periode	Capital Adequacy Ratio (dalam %)		
	2011	2012	2013
Januari	12.23	13.16	12.65
Febuari	13.18	12.90	13.29
Maret	12.56	12.29	12.94
April	12.34	12.35	13.85
Mei	12.10	11.98	12.30
Juni	11.82	14.73	13.75
Juli	11.62	14.20	12.90
Agustus	12.75	13.79	13.21
September	12.61	13.42	13.88
Oktober	13.50	12.85	13.65
November	12.30	12.84	13.72
Desember	12.10	11.87	14.57

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel 4.2

Deskripsi CAR (*Capital adequacy Ratio*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11.62	14.73	466.20	12.9500	.78951
Valid N (listwise)	36					

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independent (X1) yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean)

sebesar 12.95%, standar deviasi sebesar 0.78951 menunjukkan adanya variasi/ perbedaan yang sangat besar dari *Capital Adequacy Ratio* terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 36 data.

4.2.2. Data FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Sebagaimana tercermin pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Financing to Deposit Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Tahun 2010-2013

Periode	Financing to Deposit Ratio (dalam %)		
	2011	2012	2013
Januari	87.19	80.21	90.52
Febuari	93.05	85.39	92.32
Maret	92.53	83.64	87.52
April	92.75	88.13	93.55
Mei	91.36	90.00	90.89
Juni	92.89	90.53	93.96
Juli	90.89	90.72	92.97
Agustus	90.71	90.73	93.50
September	91.00	89.93	90.83
Oktober	88.95	91.23	82.32
November	85.81	89.77	94.23
Desember	75.66	82.66	88.28

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tabel 4.4

Deskripsi FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	75.66	94.23	3216.62	89.3506	4.18523
Valid N (listwise)	36					

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independent (X2) yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 89.3506%, standar deviasi sebesar 4.18523 menunjukkan adanya variansi/ perbedaan yang sangat besar dari *Capital Adequacy Ratio* terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 36 data.

4.2.3. Data BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Sebagaimana tercermin pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat

Indonesia Tbk Periode 2010-2013

Periode	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (dalam %)		
	2011	2012	2013
Januari	36.05	33.25	34.72
Febuari	39.19	34.77	37.54
Maret	39.11	35.71	34.83
April	39.12	36.37	35.75
Mei	38.45	36.93	37.50
Juni	37.50	37.40	34.46
Juli	37.57	37.77	37.12
Agustus	37.76	37.68	37.60
September	37.01	37.62	35.49
Oktober	37.00	36.98	35.98
November	37.23	37.13	40.75
Desember	36.91	36.25	35.42

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel 4.6
Deskripsi BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
BOPO	36	33.25	40.75	1327.92	36.8867	1.50709
Valid N (listwise)	36					

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independent (X3) yaitu BOPO (Biaya Operasional pendapatan Operasional) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36.8867%, standar deviasi sebesar 1.50709 menunjukkan adanya variansi/ perbedaan yang sangat besar dari *Capital Adequacy Ratio* terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 36 data.

4.2.4. Data ROA (*Return On Assets*)

Sebagaimana tercermin pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2010-2013

Periode	Return On Assets (dalam %)		
	2011	2012	2013
Januari	2.47	2.52	3.13
Februari	2.63	2.75	3.14
Maret	2.37	2.45	2.70
April	2.33	2.62	2.93
Mei	2.41	2.66	2.95
Juni	2.37	2.70	2.92

Juli	2.21	2.78	3.13
Agustus	2.21	2.78	2.75
September	2.23	2.76	3.03
Oktober	2.25	2.76	3.15
November	2.22	2.75	2.47
Desember	1.99	2.27	3.14

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel 4.8

Deskripsi ROA (Return On Assets)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	1.99	3.15	94.93	2.6369	.32036
Valid N (listwise)	36					

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Y ROA (Return On Assets) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6369 %, standar deviasi sebesar 0.32036 menunjukkan adanya variansi/ perbedaan yang sangat besar dari *Return On Assets* terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 36 data.

4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Model Awal Regresi

Persamaan ini bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh yang terjadi antara variabel *independent* terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Linear

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.309	1.242		1.054	.300
	CAR	.171	.053	.421	3.237	.003
	FDR	.033	.011	.425	2.890	.007
	BOPO	-.103	.031	-.483	-3.352	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 17.00

Hasil yang didapat melalui tabel 4.9 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3$$

$$ROA = 1.309 + 0,171 \text{ CAR} + 0.033 \text{ FDR} - 0.103 \text{ BOPO}$$

a = Konstanta

Y = Variabel terikat (ROA)

X₁ = Variabel bebas (CAR)

X₂ = Variabel bebas (FDR)

X₃ = Variabel bebas (BOPO)

- Nilai Konstanta (Y) sebesar 1.309
- Koefisien regresi X₁ (CAR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai *coefficients* (b₁) = 0.171. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR (X₁) maka ROA (Y) juga akan meningkatkan dengan anggapan variabel FDR (X₂), dan variabel BOPO (X₃) adalah konstan. Semakin tinggi CAR

maka semakin baik kondisi sebuah bank tersebut, Jika nilai CAR tinggi berarti bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi cukup besar bagi profitabilitas. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010), Desi (2009), Rangga (2013) dan Santosa (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bank telah mampu menampung resiko kerugian dengan aset-aset yang dimilikinya, semakin besar kemampuan bank menampung resiko semakin besar pula tingkat keuntungan dari segi penggunaan aset-asetnya

- c. Koefisien regresi X_2 (FDR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai *coefficients* $(b_2) = 0.033$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X_2) maka ROA (Y) akan meningkat pula dengan anggapan variabel CAR independen (X_1), dan variabel BOPO (X_3) adalah konstan. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran Dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- d. Koefisien regresi X_3 (BOPO) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien $(b_3) = - 0.103$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO (X_3) maka ROA (Y) akan menurun juga dengan anggapan variabel CAR (X_1), dan Variabel FDR (X_2) adalah konstan. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya

operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), Desi (2009) dan Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi variabel BOPO memberikan nilai negatif terhadap ROA.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

4.3.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal¹. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CAR	.902	1.109
FDR	.705	1.418
BOPO	.733	1.363

a. Dependent Variable: ROA

¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986. h:105.

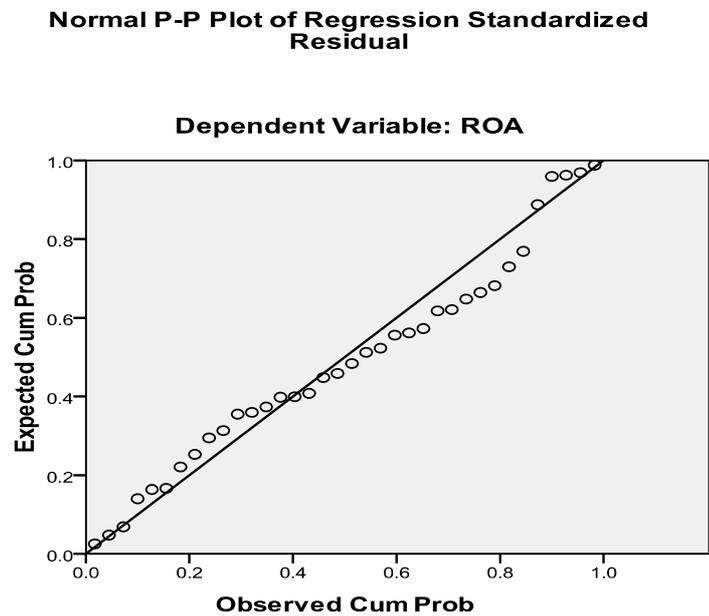
Sumber: data olahan SPSS 17.00

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10%. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.2.2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal². Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh grafik sebagai berikut:

² *Ibid*, h:160.

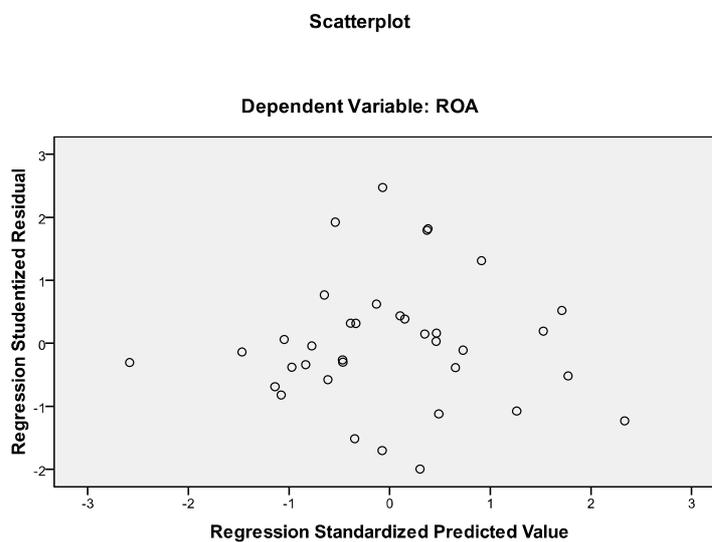


Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain³. Dapat dilihat dalam tabel 4.12 dibawah ini.

³ *Ibid*, h:139.

Tabel 4.12

Dari scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka 0 (nol) dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)⁴. Dapat dilihat dalam tabel 4.13 dibawah ini.

⁴ *Ibid*, h:110.

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.467	.23390	1.669

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Nilai Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,669, Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data 36 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), diperoleh nilai dl sebesar 1,295 dan du sebesar 1,654 Karena nilai DW (1.669) berada pada daerah $< dl$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian persyaratan analisis dan asumsi dasar regresi, langkah selanjutnya melakukan pengujian signifikan model dan interpretasi model regresi, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik Uji t dan Uji F (ANOVA).

4.3.3.1. Hasil Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.309	1.242		1.054	.300
	CAR	.171	.053	.421	3.237	.003
	FDR	.033	.011	.425	2.890	.007
	BOPO	-.103	.031	-.483	-3.352	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel CAR (X_1) diperoleh hasil t hitung sebesar 3.237 dengan signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05, maka dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Hasil uji t untuk variabel FDR (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar 2.890 dengan signifikansi sebesar 0.007. Nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari 0.05, maka dengan

demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA. Sedangkan hasil uji t untuk variabel BOPO (X_3) diperoleh hasil t hitung sebesar -3.352 dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H_a ditolak dan menerima H_o . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara BOPO terhadap ROA.

4.3.3.2. Hasil Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini CAR (X_1), FDR (X_2), dan BOPO (X_3) terhadap ROA (Y).

Tabel 4.7

Hasil analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.841	3	.614	11.219	.000 ^a
	Residual	1.751	32	.055		
	Total	3.592	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F hitung 11.219 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara CAR (X_1), FDR (X_2), dan BOPO (X_3) secara simultan terhadap ROA (Y).

4.3.3.3. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.467	.23390	1.669

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olahan SPSS 17.00

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.467 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 , X_3 sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05 ($0,003 > 0,05$). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010),Desi (2009) dan Rangga (2013) dan Santosa (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bank telah mampu menampung resiko kerugian dengan aset-aset yang dimilikinya, semakin besar kemampuan bank menampung resiko semakin besar pula tingkat keuntungan dari segi penggunaan aset-asetnya.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari 0.05 ($0,007 > 0,05$). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Bank telah membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.
3. Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*

(ROA) Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05 ($0,002 > 0,05$). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), Desi (2009) dan Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi variabel BOPO memberikan nilai negatif terhadap ROA.

4. Pada tingkat signifikansi 5% Variabel *CAR*, *FDR* dan *BOPO* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 11,219 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai ROA yaitu rasio yang diukur Dengan *CAR*, *FDR* dan *BOPO* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi ROA dalam penentu kepemilikan aset oleh Bank Muamalat Indonesia.